

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kebakaran merupakan salah satu jenis bencana yang dapat terjadi kapan saja dan dimana saja, baik di lingkungan pemukiman, perkantoran, kawasan industri, maupun area publik lainnya. Dampak dari kebakaran tidak hanya mencakup kerugian material yang besar, tetapi juga dapat mengancam keselamatan jiwa manusia, merusak infrastruktur, serta mengganggu aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat.

Kota Bandar Lampung sebagai salah satu pusat aktivitas ekonomi dan pemerintahan di Provinsi Lampung memiliki tingkat kerentanan terhadap bencana kebakaran yang cukup tinggi. Pertumbuhan jumlah penduduk, perkembangan kawasan permukiman yang padat, serta meningkatnya aktifitas ekonomi menjadi faktor yang turut meningkatkan potensi resiko kebakaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang sistematis dan terukur dalam upaya pencegahan, penanggulangan, dan pemulihan dari kejadian kebakaran.

Salah satu pendekatan yang efektif dalam mengelola resiko kebakaran adalah melalui *penerapan manajemen resiko kebakaran*. Sistem ini mencakup proses identifikasi potensi bahaya, penilaian resiko, perencanaan mitigasi, serta pengembangan prosedur tanggap darurat. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamat (Damkar) Kota Bandar Lampung memiliki

peran strategis dalam pelaksanaan sistem tersebut, baik melalui aspek teknis penanggulangan kebakaran maupun kegiatan edukasi, inspeksi, dan penyusunan standar operasional prosedur (SOP).

Setiap dinas/instansi akan berusaha untuk mencapai tujuan dengan semaksimal mungkin, dalam usaha mencapai tujuan instansi sering kali dihadapkan dengan masalah baik internal maupun external. Dimana masalah- masalah yang sering terjadi menjadi penghambat instansi dalam mencapai sebuah tujuan. Secara langsung hal tersebut memaksakan instansi untuk segera bertindak serta menanggapi permasalahan tersebut dengan cepat dan tepat.

Melalui Kerja Praktik ini, penulis berupaya untuk memahami dan menganalisis bagaimana proses penetapan sistem manajemen resiko kebakaran dilaksanakan oleh Dinas Pemadam dan Penyelamat (Damkar) Kota Bandar Lampung, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, hasil dari kerja praktek ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan efektivitas pengelolaan resiko kebakaran di Kota Bandar Lampung.

Kerja Praktik bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup dalam dunia kerja maupun pengabdian di masyarakat. Hal ini selaras dengan fungsi perguruan tinggi sebagai jembatan komunikasi dalam proses pengembangan sdm dan penerapan teknologi pada khususnya. Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 02 Mei sampai

30 Mei 2025. Tujuannya adalah untuk membantu mengembangkan potensi-potensi yang ada di tempat dilaksanakannya praktik kerja.

Dunia kerja merupakan titik lanjut dari apa yang mereka dapatkan dari kegiatan kampus atau dari Lembaga Pendidikan untuk diterapkan pada pekerjaan yang kelak akan dituju. Pemraktikan ini merupakan ilmu yang sungguh sangat penting bagi mahasiswa, karena dalam dunia kerja sudah dituntut sebagai pribadi yang professional terhadap apa yang menjadi tanggung jawabnya didunia kerja saat ini. Dengan melaksanakan kuliah kerja praktik sudah tentu menambah wawasan serta pola pikir dari praktik itu sendiri.

Salah satu tempat dilaksanakannya kegiatan kuliah kerja praktik adalah di Dinas Pemdand dan Penyelamat (Damkar) Kota Bandar Lampung beralamat di Jl. Kapten Tendean No.2 Palapa Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung. Sesuai hasil pengamatan dan wawancara dengan pegawai di Dinas Pemadam dan Penyelamat (Damkar) Kota Bandar Lampung khususnya pegawai bagian lapangan diketahui bahwa pegawai merasa saat ini belum dapat menciptakan kondisi atau lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif pada dinas. Dimana disebabkan oleh beberapa faktor seperti resiko tingginya kelalaian dalam bertugas dilapangan yang dapat menyebabkan resiko terhadap diri sendiri maupun sekitarnya. Kurangnya prasarana alat dan tidak stanbay nya armada kendaraan dalam penanganan bencana kebakaran juga menyebabkan ketidakdisiplinan pegawai yang bertugas, hal ini disebabkan juga karena kurangnya kontrol dan perhatian

dari pimpinan instansi tersebut. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Penerapan Manajemen Resiko Kebakaran pada Dinas Pemadam dan Penyelamat (Damkar) Kota Bandar Lampung”**.

## **1.2 Ruang Lingkup Kerja Program KP**

Penelitian ini berfokus pada kajian terhadap proses penetapan sistem manajemen resiko kebakaran yang dilakukan oleh Dinas Pemadam dan Penyelamat (Damkar) Kota Bandar Lampung, ruang lingkup kegiatan meliputi

### **1. Identifikasi Kebijakan dan Strategis:**

Mengkaji kebijakan internal serta strategi Dinas Damkar dalam menetapkan dan menerapkan system manajemen resiko kebakaran.

### **2. Analisis Prosedur Manajemen Resiko**

Mempelajari tahapan-tahapan yang dilakukan Dinas damkar dalam mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menangani potensi resiko kebakaran di wilayah kerjanya.

### **3. Pengumpulan Data Lapangan**

Melakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan data pendukung di Dinas Damkar, termasuk dokumentasi kegiatan, peta resiko, serta (SOP) Standar Operasional Prosedur yang digunakan.

### **4. Evaluasi Peran dan Kinerja**

Efektivitas pelaksanaan sistem manajemen resiko kebakaran serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

## 5. Rekomendasi Peningkatan Sistem

Memberikan masukan dan saran yang dapat digunakan untuk mendukung penyempurnaan sistem manajemen resiko kebakaran di masa yang akan datang.

### **1.3 Tujuan dan Manfaat**

#### **1.3.1 Tujuan Kerja Praktik**

Tujuan dilakukan kerja praktik ini sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui dan memahami proses penetapan system manajemen resiko kebakaran yang diterapkan oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamat Kota Bandar Lampung.
- 2) Menganalisis Langkah-langkah yang dilakukan Dinas Damkar dan Penyelamat dalam mengidentifikasi, menilai, dan mengelola potensi resiko kebakaran di wilayah Kota Bandar Lampung.
- 3) Mengkaji efektifitas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam sistem manajemen resiko kebakaran.
- 4) Mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan sistem manajemen resiko tersebut.
- 5) Memberikan rekomendasi yang dapat mendukung pengembangan sistem manajemen resiko kebakaran agar lebih optimal serta meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu manajemen resiko di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamat Kota Bandar Lampung.

#### **1.3.2 Manfaat Kerja Praktik**

Diharapkan laporan hasil kerja praktik yang dilakukan peneliti dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Bagi Penulis**

- a. Penulis dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sistem manajemen resiko kebakaran.
- b. Penulis mampu mengenal, mengetahui, dan menganalisa kondisi lingkungan kerja.
- c. Penulis memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik dan menambah wawasan dan keterampilan dalam analisis resiko serta penanggulangan kebakaran di instansi pemerintah.

### **2. Bagi Dinas/Instansi**

Dapat membina hubungan yang baik antara instansi sebagai dunia kerja dengan IIB Darmajaya sebagai dunia Pendidikan.

### **3. Bagi Institut**

- a. Mendapatkan masukan dan rekomendasi dari sudut pandang akademik yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas sistem manajemen resiko kebakaran.
- b. Menciptakan hubungan yang baik dan adanya pertukaran informasi antara dinas instansi dengan perguruan tinggi IIB Darmajaya.

## 1.4 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kerja Praktik

### 1.4.1 Waktu Kerja Praktik

Waktu pelaksanaan praktik dilakukan selama satu bulan dimulai dari tanggal 02 Mei hingga 30 Mei 2025 sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh instansi yang bersangkutan mulai pukul 07.30-16.00 WIB.

### 1.4.2 Tempat Pelaksanaan

Tempat pelaksanaan kerja praktik di Dinas Pemadam dan Penyelamatan (Damkar) Kota Bandar Lampung.

**Tabel 1.4.1** Jadwal Pelaksanaan Kerja Praktik

No	Kegiatan	02 Mei – 30 Mei 2025 Minggu			
		I	II	III	IV
1.	Pengenalan Lingkungan Kerja				
2.	Menggali Informasi (Wawancara) serta Pengumpulan Data				
3.	Pembuatan Laporan				

## 1.5 Sistematis Penulisan

Sistematis penulisan digunakan agar proses pembuatan laporan kerja program dapat berjalan dengan lancar dan tidak lari dari planning yang sudah ditentukan, sehingga urutan sistematis dalam pembuatan laporan kerja program ini sebagai berikut:

### BAB I Pendahuluan

Pada bab pertama ini berisi tentang pemaparan latar belakang, ruang lingkup kerja program, manfaat dan tujuan serta waktu dan tempat pelaksanaan kerja program.

## **BAB II Gambaran Umum Perusahaan**

Pada bab ke dua, menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan sejarah perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi, kegiatan perusahaan serta lokasi perusahaan.

## **BAB III Permasalahan Perusahaan**

Pada bab ke tiga, akan membahas permasalahan yang terjadi pada perusahaan, perumusan masalah, landasan teori yang relevan, metode yang akan digunakan, serta rancangan program-program yang akan dibuat untuk mengatasi permasalahan pada perusahaan.

## **BAB IV Hasil Dan Pembahasan**

Pada bab ini akan menguraikan semua hasil Analisa yang diperoleh tentunya harus berkaitan dengan landasan teori yang relevan serta menguraikan ketercapaian dari program yang sudah di terapkan.

## **BAB V Kesimpulan Dan Saran**

Pada bab terakhir yakni ke lima, berisi tentang kesimpulan dari hasil Observasi lapangan, rekomendasi, berdasarkan kesimpulan serta harapan masa yang akan datang.

## **Daftar Pustaka**

## **Lampiran**



